

## **Analisis Inovasi Pendidikan Mitigasi Bencana dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

**Acep Iyan<sup>1</sup>, Acil Ridwan<sup>2</sup>, Muhamad Farhan Nurdiansyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: acepiyan@upi.edu<sup>1</sup>, acillprem@upi.edu<sup>2</sup>,

muhamadfarhannurdiansyah@upi.edu<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini merujuk pada pengimplementasian pendidikan mitigasi bencana melalui pembelajaran tematik di SD Negeri Citapen 1, Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Pendidikan mitigasi bencana ini sangat penting diberikan kepada peserta didik agar peserta didik siaga dalam menghadapi bila sewaktu-waktu terjadi bencana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pendidikan mitigasi bencana sudah di implementasikan di SD Negeri Citapen 1 dengan baik. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggambarkan atau menganalisa suatu objek yang terjadi di SD Negeri Citapen 1 menggunakan beberapa metode di antaranya metode wawancara untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengimplementasian pendidikan mitigasi bencana di SD Negeri Citapen 1 ini dilakukan melalui beberapa program di dalam sekolah dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi, metode, teknik dan cara dengan tahapan kepala sekolah melakukan pelatihan kepada guru kelas dan guru kelas mengevakuasi peserta didik.

**Kata Kunci:** Mitigasi, Bencana, Peserta Didik, Inovasi

### **Abstract**

This research refers to the implementation of disaster mitigation education through thematic learning at SD Negeri Citapen 1, Cihampelas, West Bandung Regency. This disaster mitigation education is very important to be given to students so that students are prepared to deal with disasters at any time. The purpose of this study was to determine whether disaster mitigation education had been implemented in Citapen 1 State Elementary School properly. The method used by the researcher is a descriptive qualitative method, by describing or analyzing an object that occurs at SD Negeri Citapen 1 using several methods including the interview method to find out the results of the research that has been carried out by researchers. The results of this study stated that the implementation of disaster mitigation education at SD Negeri Citapen 1 was carried out through several programs within the school using several approaches, strategies, methods, techniques and methods with the principal stages of training class teachers and class teachers evacuating students.

**Keywords:** Mitigation, Disaster, Students, Innovation

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada pada lingkaran cincin api dunia. Cincin api terletak pada lempeng utama dunia yaitu lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Australia yang menyebabkan rawannya bencana gempa bumi, gunung meletus dan tsunami di daerah tersebut. Selain itu dampak pemanasan global dan perubahan iklim Indonesia yang ekstrem cenderung menimbulkan bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, angin puting beliung, abrasi, kebakaran hutan dan lain sebagainya (Yulianto et al., 2021). Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kekacauan serta kerugian yang sangat besar jika tidak ditanggulangi, faktor tersebut yaitu kurangnya pemahaman tentang

karakteristik bencana, sikap dan perilaku yang menghamburkan sumber daya alam, kurangnya pendidikan bencana sejak dini sehingga tidak ada kesiapan ketika bencana terjadi dan ketidakmampuan dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu pendidikan kebencanaan sangat penting bagi masyarakat khususnya anak sekolah dasar. Dimana pendidikan kebencanaan dapat membantu anak setidaknya mengamankan diri sendiri ketika bencana terjadi (Christiawan, 2014).

Berdasarkan kejadian bencana yang terjadi di Indonesia. Yang lebih sering terjadi adalah gempa bumi. Maka perlunya pengetahuan tentang mitigasi bencana gempa bumi diberikan kepada peserta didik sekolah dasar (Subagia et al., 2015). Mitigasi bencana alam gempa adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, Baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Dengan begitu, pembelajaran mitigasi bencana merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menghadapi karakteristik bencana agar kualitas perilaku masyarakat dapat meningkat ketika menghadapi bencana (Said, 2017).

Menurut (Sabir & Phil, 2016) mitigasi bencana adalah istilah untuk menggambarkan upaya pengurangan resiko bencana. Di Indonesia gempa bumi sering kali terjadi tanpa diprediksi. Maka dari itu pemberian pembelajaran mitigasi bencana gempa bumi di sekolah wajib diberikan dan sebaiknya diajarkan sejak peserta didik menginjak sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan basis dari komunitas anak-anak, mereka adalah pihak yang harus dilindungi sekaligus perlu ditingkatkan pengetahuannya terkait mitigasi bencana alam. Maka dari itu pembelajaran mitigasi bencana alam pada anak-anak usia sekolah dasar sangat strategis untuk dilaksanakan. Hal tersebut diajarkan karena kemampuan anak yang sangat waspada terhadap apapun apalagi bencana alam. Maka pembelajaran penyelamatan diri saat terjadi bencana pun harus diberikan (Suarmika & Utama, 2017).

Selama satu dekade ini, inovasi dalam pendidikan kebencanaan menjadi isu yang sering dikaji karena bencana banyak sekali menimbulkan korban jiwa yang melibatkan anak usia sekolah dasar (Rusilowati et al., 2012). Pentingnya pendidikan kebencanaan ini terkait anak sekolah dasar perlu dianalisis karena peserta didik yang nantinya menjadi individu dewasa tidak akan terus menerus disekitar keluarganya saat terjadi bencana. Oleh karena itu, sangat penting anak-anak dibekali pendidikan secara formal mengenai mitigasi bencana agar mampu melakukan tindakan perlindungan diri (Absor, 2011). Dengan demikian, upaya pendidikan mampu mengurangi terjadinya risiko bencana yang lebih besar. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam secara ilmiah mengenai kondisi pendidikan kebencanaan sejauh ini di Indonesia yang memiliki risiko bencana sedemikian rupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan dan penelitian ini menghasilkan laporan-laporan yang bersifat umum. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Rahardjo, 2011). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang paling penting dari metode ini adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui pendapat dan ide-ide dari responden yang lebih mendalam. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka desain penelitian ini akan mencari tahu lebih mendalam bagaimana implementasi pendidikan mitigasi bencana dalam pembelajaran tematik saat ini di SD Negeri Citapen 1 yang berada di Desa Citapen,

Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas 1-3 sekolah tersebut dimana apakah sudah diberikan pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah beberapa wawancara kepada guru wali kelas 1-3.

1. Apakah sekolah sudah memberikan pembelajaran mitigasi bencana kepada peserta didik?

Jawaban: Sudah, itu merupakan proses yang terpadu dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun pembelajaran sekarang adalah pembelajaran terpadu, dimana menggunakan pembelajaran tematik. Materi tentang mitigasi bencana terdapat pada Kelas 1 Tema 8 (Peristiwa Alam) Subtema 4 (Bencana Alam), Kelas 2 Tema 8 (Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan) dan Kelas 3 Tema 5 (Cuaca).

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah memberikan pembelajaran tentang mitigasi bencana melalui pembelajaran tematik dari kebijakan kurikulum 2013.

2. Apakah pemberian materi mitigasi bencana dibarengi dengan penerapannya?

Jawaban: Iya, karena pendidikan kebencanaan atau mitigasi bencana merupakan pembelajaran yang sudah terintegrasi dalam kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam yang terpadu dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan jawaban tersebut bahwa sekolah sudah menerapkan pembelajaran mitigasi bencana dan telah menerapkannya pada kelas 1-3 yang sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga peserta didik dapat mempelajari tentang bencana di sekolah.

3. Bagaimana cara bapak/ibu guru menerapkan pembelajaran mitigasi bencana di kelas?

Jawaban: Dengan cara simulasi atau mempraktekannya di sekolah tentang bagaimana cara menyelamatkan diri dari bencana.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mensimulasikan cara menyelamatkan diri ketika pembelajaran mitigasi bencana di sekolah sehingga peserta didik dapat siap siaga ketika bencana terjadi.

4. Pendekatan apa yang bapak/ibu guru gunakan ketika mengajar di kelas tentang mitigasi bencana?

Jawaban: Pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan realistik dimana menampilkan hal-hal nyata sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya bagaimana ketika menyelamatkan diri dari gempa bumi dengan berlari ke lapangan, melindungi kepala dengan tas dan lain sebagainya. Sementara strategi yang digunakan adalah strategi yang berpusat pada guru, sehingga anak dapat dipersiapkan secara sistematis untuk menyimak pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa guru wali kelas menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru dan pendekatan realistik. Strategi ini mempersiapkan anak untuk menyimak dan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung (A. et al., 2021).

5. Apakah sekolah terkena bencana?

Jawaban: Pernah, pada awal tahun ini terjadi gempa bumi namun tidak mengakibatkan kerusakan fasilitas sekolah dan tidak memakan korban jiwa.

Berdasarkan jawaban tersebut bahwa sekolah ini pernah terkena bencana gempa bumi diawal tahun namun tidak mengakibatkan kerusakan dan korban jiwa.

6. Apakah bapak/ibu guru sudah siap menyelamatkan diri dan membantu peserta didik ketika bencana terjadi?

Jawaban: Insyaallah siap dan seperti biasanya sekolah secara rutin mengadakan simulasi bencana untuk keseluruhan kelas dalam 1 tahun sekali, terutama untuk bencana gempa bumi.

Berdasarkan jawaban tersebut, guru sudah siaga akan bencana jika suatu waktu terjadi dan sekolah mengadakan simulasi rutin satu tahun sekali untuk menambah sikap siaga peserta didik dalam menghadapi bencana.

Dari semua narasumber yang di wawancarai dapat menghasilkan data bahwa mitigasi bencana merupakan tindakan menyelamatkan diri dan mengurangi dampak yang akan ditimbulkan dari bencana (Pahleviannur, 2019). Mitigasi bencana telah terimplementasi di SD Negeri Citapen 1 dalam pembelajaran tematik yang bertujuan sebagai upaya penyuluhan kepada peserta didik.

Dari hasil penelitian yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, subjek telah mengimplementasikan pendidikan mitigasi bencana di SD Negeri Citapen 1 melalui pembelajaran tematik pada materi kebencanaan sesuai dengan kurikulum 2013. Namun dari hasil observasi, terkendala fasilitas ketika evakuasi karena hanya ada satu jalur dan satu lapangan yang kecil dan tidak akan cukup menampung warga sekolah, guru dan peserta didik. Sekolah pun pernah melakukan simulasi bencana, dimana pemberian pelatihan terlebih dahulu dari sekolah kepada para guru lalu pemberian pelatihan kepada siswa akan dilakukan oleh guru kelas masing masing.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian, observasi dan wawancara yang telah di bahas, dapat disimpulkan pengimplementasian pendidikan mitigasi bencana alam di SD Negeri Citapen 1 di Cihampelas Kabupaten Bandung Barat telah dilaksanakan pada pembelajaran tematik. Dengan menggunakan pendekatan realistik, strategi ekspositori dan metode ceramah guru memberikan penerangan mengenai pendidikan mitigasi bencana dengan alat bantu peraga dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi. Sementara simulasi merupakan tekni yang digunakan untuk melatih kesiagaan peserta didik untuk menyelamatkan diri. Dalam simulasi tersebut berlari ke ruangan terbuka untuk menghindari bencana gempa bumi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., S., Kosim, & Gunada, I. W. (2021). PENERAPAN TEKNIK MODERASI TERHADAP IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA DI SEKOLAH DASAR. *ORBITA. Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 415–422.
- Absor, M. U. (2011). PENANGANAN ANAK DALAM MASA TANGGAP DARURAT BENCANA ALAM: TINJAUAN KONVENSI HAK ANAK DAN UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN ANAK. *Jurnal Dakwah*, XI(1), 17–32.
- Christiawan, P. I. (2014). Inovasi Pendidikan Bencana Berbasis Pendekatan Spasial di Indonesia. *Media Komunikasi Geografi*, 15(1), 1–18.
- Pahleviannur, M. R. (2019). EDUKASI SADAR BENCANA MELALUI SOSIALISASI KEBENCANAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP MITIGASI BENCANA. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 29(1), 49–55.
- Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Research Repository UIN Maliki Malang*, 1(1), 1–4.
- Rusilowati, A., Supriyadi, Binadja, A., & Mulyani, S. E. . (2012). MITIGASI BENCANA ALAM BERBASIS PEMBELAJARAN BERVISI SCIENCE ENVIRONMENT TECHNOLOGY AND SOCIETY. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 8, 51–60.
- Sabir, A., & Phil, M. (2016). GAMBARAN UMUM PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BENCANA. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 304–326.
- Said, N. (2017). MENEJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM SENSITIF BENCANA (Tuntutan Inovasi dan Kontekstualisasi). *QUALITY*, 1(3), 97–114.
- Suarmika, P. E., & Utama, E. G. (2017). PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA DI SEKOLAH DASAR (SEBUAH KAJIAN ANALISIS ETNOPELAGOGI). *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 18–24.
- Subagia, I. W., Wiratma, I. G. L., & Sudita, I. K. (2015). PELATIHAN MITIGASI BENCANA

ALAM GEMPA BUMI PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PENGASTULAN  
KECAMATAN SERIRIT KABUPATEN BULELENG BALI. *Jurnal Pendidikan  
Indonesia*, 4(1), 585–598.

Yulianto, S., Apriyadi, R. K., Aprilyanto, Winugroho, T., Ponangsera, I. S., & Wilopo. (2021).  
Histori Bencana dan Penanggulangannya di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif  
Keamanan Nasional. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 180–187.